

## The Effect of Population, Open Unemployment Rate, and Education Level on Poverty in Jambi Province in 2010-2021

Fathiyah<sup>1</sup>, Sultoni<sup>2</sup>, Heni Novriana<sup>3</sup>, Abdi Sukmana<sup>4</sup>, Desita Aliana<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: [fathiyahzaky74@gmail.com](mailto:fathiyahzaky74@gmail.com)

**Abstract—Introduction/Main Objectives:** This study aims to determine the effect of Population, Open Unemployment Rate and Education Level simultaneously or partially on Poverty in Jambi Province. **Research Methods:** The statistical analysis employed is multiple linear regression. **Finding/Results:** This study indicates that the variables of population size, open unemployment rate, and level of education have a significant effect on poverty in Jambi province. Furthermore, the population has a significant effect on poverty, while the open unemployment rate and education level have no effect on poverty. **Conclusion:** The findings of this study underscore the pivotal role of population in shaping poverty dynamics. While the open unemployment rate and education level do not exhibit a discernible influence on poverty in Jambi Province during the 2010-2021 period, further investigation is warranted to ascertain their potential impact.

**Keywords:** Education Level<sup>1</sup>; Open Unemployment Rate<sup>2</sup>; Poverty<sup>3</sup>; Total Population<sup>4</sup>.

**Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan secara simultan maupun parsial terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. **Metode Penelitian:** Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bersama sama variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi jambi. Selanjutnya, secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. **Kesimpulan:** Temuan-temuan dari studi ini menekankan pentingnya peran jumlah penduduk dalam mempengaruhi dinamika kemiskinan. Meskipun tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2010-2021, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami potensi dampak dari variabel-variabel tersebut.

**Kata kunci:** Jumlah Penduduk<sup>1</sup>; Kemiskinan<sup>2</sup>; Tingkat Pendidikan<sup>3</sup>; Tingkat Pengangguran Terbuka<sup>4</sup>.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk kategori berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah kemiskinan dan mengusahakan segala upaya untuk menekannya dalam agenda tahunan pemerintah. Bahkan menjadi masterplan perencanaan pembangunan dalam jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Arsyad dalam (Muhammad Amali, 2017) Lingkaran kemiskinan terjadi karena suatu kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain, intinya konsep lingkaran kemiskinan mengasumsikan bahwa: (1) ketidakmampuan untuk mengerahkan tabungan yang cukup; (2) kurangnya faktor pendorong untuk kegiatan investasi modal; dan (3) tingkat pendidikan dan keahlian masyarakat yang relatif masih rendah, merupakan tiga faktor utama yang menghambat proses pembentukan modal dan pembangunan ekonomi di berbagai negara sedang berkembang.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dalam (Irharni, 2018) Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Kenaikan jumlah penduduk yang dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi.

Indikator lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pengangguran. Pengangguran memiliki hubungan yang cukup erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin tinggi angka pengangguran maka akan

menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan di masyarakat. Oleh sebab itu masalah pengangguran harus segera diselesaikan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat dari indikator Tingkat Pengangguran Terbuka daerah tersebut. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja serta menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (human capital). Pendidikan formal menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai tingkat pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arsyad dalam (Andri Nurmalita Suryandari, 2018) mengatakan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung, yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung, yaitu melalui pelatihan golongan miskin dengan bekal ketrampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat

Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 secara parsial?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran (TPT) dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 secara parsial.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Kemiskinan

Menurut Muhammad Fahreza W dan Sulfaidah, 2022 Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line) merupakan dua masalah besar di banyak negara-negara berkembang (LDCs), tidak terkecuali di Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.

Seperti diketahui, terdapat banyak teori dan pendekatan dalam memahami kemiskinan. Teori-teori tersebut antara lain:

#### a. Adam Smith

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebahagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.

#### b. Teori Sosial Demokrat

Teori ini memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu, melainkan struktural. Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber kemasyarakatan.

#### c. Teori Marjinal

Teori ini berasumsi bahwa kemiskinan di perkotaan terjadi dikarenakan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu.

Oscar Lewis adalah tokoh dari aliran teori marjinal. Konsepnya yang terkenal adalah *Culture of Poverty*.

d. Teori Developmental  
Teori Developmental (bercorak pembangunan) muncul dari teori-teori pembangunan terutama neo-liberal. Teori ini mencari akar masalah kemiskinan pada persoalan ekonomi dan masyarakat sebagai satu kesatuan.

#### e. Teori Struktural

Teori ini didasari oleh pemikiran yang berasal dari teori ketergantungan yang diperkenalkan oleh Andre Gunder Frank, *Capitalism and the Underdevelopment in Latin America*, dan juga oleh Teothonio Dos Santos dan Samir

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Menurut teori Malthus populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung (secara aritmatika). Akibatnya ketidakseimbangan antara sumber daya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah.

### Pengangguran

Menurut Anah dan Dyansari, 2021 Pengangguran muncul ketika faktor-faktor produksi yang mampu menghasilkan barang dan jasa, tidak secara aktif terlibat dalam produksi. Pengangguran berarti ekonomi tidak mencapai tujuan ekonomi makro, yaitu tidak ada pengangguran atau semua angkatan kerja bekerja yang di sebut sebagai full employmen. Menurut Ali Ibrahim Hasyim, 2016 Ada beberapa macam pengangguran berdasarkan cirinya sebagai berikut:

a. Pengangguran terbuka, pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

b. Pengangguran Tersembunyi, Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenar-

benarnya diperlukan agar dapat menjalankan kegiatan dengan efisien, sehingga terjadi pengangguran. Di sektor pertanian dan jasa banyak sekali ditemui ciri pengangguran seperti ini.

c. Pengangguran Musiman, Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur.

d. Setengah Menganggur, Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah.

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno) terdapat pengaruh langsung antara pertambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

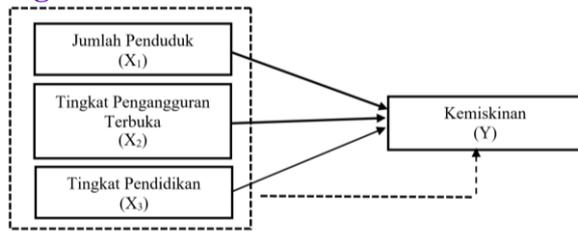
2. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Dalam Penelitian I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, menyebutkan bahwa variabel pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat ke su miskinian yang ada.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Menurut Simmons (dikutip dari Todaro), pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan.

**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:  
 - - - - -> : Secara Simultan  
 —————> : Secara Parsial

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.
2. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.
3. Diduga Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

**3. METODE**

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan dokumen dan catatan yang menjadi sumber data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data time series (data berkala) dengan jangka waktu 2010-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, laporan dan buku yang relevan berkaitan dengan penelitian ini.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skripsi, jurnal ekonomi dari Universitas Batanghari Jambi maupun Universitas lain, artikel dan buku literatur yang mendukung proses penelitian ini.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan Adalah regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka untuk melihat sejauh mana pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. Berikut adalah formulasi regresi linear berganda.

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

- a = Konstanta
- β = Koefisien
- X1 = Jumlah Penduduk
- X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X3 = Tingkat Pendidikan
- e = Faktor Pengganggu (Error)

**4. HASIL dan PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Hasil Pengujian Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01725531
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.080
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp sig. (2-tailed) adalah 0.200, sehingga nilai Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dan residu berdistribusi normal.

**Uji Multikoleniaritas**

Hasil Pengujian Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LOGX1	.109	9.203
	LOGX2	.968	1.033
	LOGX3	.108	9.283

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan hasil Collinearity Statistics di atas, terlihat bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) memiliki tolerance sebesar 0.109 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 9.203. karena nilai VIF untuk Jumlah Penduduk di bawah 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai persoalan dengan variabel bebas

lainnya atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.962	.02023	2.087

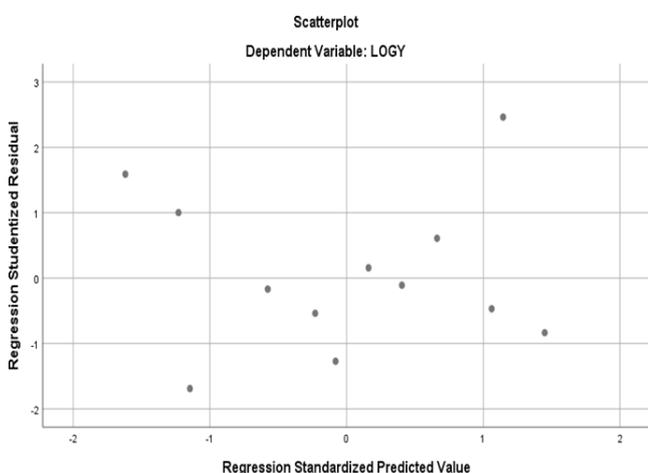
a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 2.087 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel N=12 dan jumlah variabel independen k=3, maka diperoleh nilai  $du=1,864$  nilai  $Dw=2.010$  lebih besar dari batas atas atau ( $du$ ) yakni 1,864 dan besar dari ( $4 - du$ ) atau  $4 - 1,864 = 2,136$ , jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.937	4.229		-3.769	.005
LOGX1	3.087	.766	.714	4.030	.004
LOGX2	.154	.083	.109	1.844	.102
LOGX3	1.350	.922	.260	1.464	.181

a. Dependent Variable: LOGY

Dari hasil regresi tersebut dapat interpresentasikan sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$   
 $Y = -15,937 + 3,087X_1 + 0,154 X_2 + 1,350 X_3 + e$   
 Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpresentasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 3,087 menunjukkan pengaruh jumlah penduduk (X1) yang bernilai positif (+). Artinya apabila jumlah penduduk (X1) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kemiskinan sebesar 3,087 persen dengan asumsi tingkat pengangguran terbuka (X2) dan tingkat pendidikan (X3) dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) sebesar 0,154 menunjukkan pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X2) yang bernilai positif (+). Artinya apabila tingkat pengangguran terbuka (X2) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kemiskinan sebesar 0,154 dengan asumsi jumlah penduduk (X1) dan tingkat pendidikan (X3) dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 1,350 menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan yang bernilai positif (+). Artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1 persen maka akan menyebabkan bertambah kemiskinan sebesar 1,350 dengan asumsi jumlah penduduk (X1), dan tingkat pengangguran terbuka (X2) dianggap tidak konstan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.962	.02023	2.087

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variable independen (jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (kemiskinan) sebesar 0.962 atau (96,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independent (jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan) terhadap variable dependen (kemiskinan) sebesar 96,2% sedangkan 3,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

### Uji f (Uji secara simultan)

#### Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.117	3	.039	95,067	.000 <sup>b</sup>
Residual	.003	8	.000		
Total	.120	11			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX2, LOGX1

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $95,067 >$  nilai  $F_{tabel}$   $4.07$  sebesar dengan  $p-value$  sebesar  $0.000$  lebih kecil dari  $0,05\%$ , maka  $H_0$  di tolak. Artinya jika diuji secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### Uji t (Uji secara parsial)

#### Hasil Pengujian Secara Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-15.937	4.229			-3.769	.005
LOGX1	3.087	.766	.714	4.030	4.030	.004
LOGX2	.154	.083	.109	1.844	1.844	.102
LOGX3	1.350	.922	.260	1.464	1.464	.181

a. Dependent Variable: LOGY

Perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variable independen (Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan) secara parsial terhadap variable dependennya (Kemiskinan) dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Berdasarkan Tabel 4.7 di dapatkan nilai koefisien jumlah penduduk sebesar  $3,087$  dan nilai signifikansi untuk variabel adalah  $0.004$  dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0.05$  ( $0.004 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 3,087$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $5\%$  ( $0.05$ ) adalah  $t_{tabel} = 2,306$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,087 > 2,306$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan Berdasarkan Tabel 4.7 di dapatkan nilai koefisien TPT sebesar  $0,154$  dan nilai signifikansi untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka adalah  $0.102$  dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0.05$  ( $0.102 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 0,154$

dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $5\%$  ( $0.05$ ) adalah  $t_{tabel} = 2,306$ , sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.154 < 2,306$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan Berdasarkan Tabel 4.7 di dapatkan nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar  $1,350$  dan nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan adalah  $0.181$  dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0.05$  ( $0.181 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 1,350$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $5\%$  ( $0.05$ ) adalah  $t_{tabel} = 2,306$ , sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,350 < 2,306$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Jambi.

### Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. Dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $95,067 > 4.07$ ), maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah (2013) dengan judul “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*”. Berdasarkan analisis datadan pembahasan pada penelitian tersebut diperoleh nilai probabilitas F statistik pada penelitian ini adalah sebesar  $0.002995$ . Dengan kata lain probabilitas F sebesar  $0.002995 < \alpha$  ( $0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh positif antara variabel independen (Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran ) secara simultan terhadap variabel dependen (Kemiskinan di Jawa Timur).

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 berpengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji hipotesis parsial di peroleh nilai signifikansi sebesar  $0,004$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti

Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021 tidak berpengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji hipotesis parsial di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010- 2021 tidak berpengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji hipotesis parsial di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,181 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.

## 5. KESIMPULAN dan SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021.
4. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Jambi hendaknya dapat menurunkan angka kemiskinan dengan cara menurunkan angka pengangguran dan membuat program gratis pendidikan sehingga tidak ada yang putus sekolah sehingga angka kemiskinan bisa menurun. Dan diharapkan bagi pemerintah Provinsi Jambi agar mampu meningkatkan pendidikan masyarakat, mengurangi angka pengangguran serta menurunkan jumlah penduduk sehingga Provinsi Jambi dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Muhammad (2017) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Langsung Terhadap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.2.
- Amalia, F., Achmad, E., & Mustika, C. (2024). Determinants of Government Spending and Investment on District/ City Economic Growth in Jambi Province. *The Asian Journal of Professional & Business Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.61688/ajpbs.v5i1.313>
- Oratmangun, Heni Desy, dkk (2021) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.21 No.06.
- Mahsunah, Durrotul (2013) " Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.1 No.13.
- Nurkodri, M. S., Amir, A., & Zamzami, Z. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 12(1), 29-38. <https://doi.org/10.22437/jesl.v12i1.24104>
- Nurkodri, M. S., Pasla, B. N. P., & Laryan, P. (2023). Analysis of the Contribution of Balance Funds to Total Government Revenues in Regency/Municipality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 4(1).

- <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v4i1.64>
- Nurkodri, M. S., Malau, A. R., & Amalia, F. (2023). Analysis of the Effect of Balance Funds on Economic Growth in Regency/Municipality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 4(1). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v4i1.116>
- Pasla, B. N., Frimawaty, E., Nasution, I., Dianto, M., Almahendra, R., & Ferina, I. S. (2022). VOSviewer: Bibliometric Analysis Tools for Industry 4.0 and Supply Chain. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 75-88.
- Putra, Komang A.A, dan Sudarsana A (2018) "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No.3.
- Suryandari, Andri Nurmalita (2018) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DIY Tahun 2004-2014". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol.7 No.1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).
- Zahari MS, M., dkk. (2022) "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Manajemen dan Sains*.